

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang terpenting dan menentukan penelitian. Hal ini disebabkan berhasil dan tidaknya penelitian dan penentuan metode yang digunakan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis lapangan (*field research*) adalah penelitian yang data dan informasinya, diperoleh dari kegiatan dikancah (lapangan) kerja penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dari suatu sebab variabel independen menjadi variabel dependen.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional di Koperasi Karyawan Pura Group Kudus dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai kriteria karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, yang menggunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 34.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kuantitatif R dan D Cet ke-19*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kuantitatif R dan D Cet ke-19*, 57.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Pada jenis ini, sifat informasi dikandung oleh berupa informasi angka-angka.<sup>4</sup>

## B. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini. Data primer dalam hal ini berupa data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu karyawan di Koperasi Karyawan Pura Group (KOPKAR) Kudus yang dijadikan sampel penelitian. Data itu diperoleh dengan metode kuesioner kepada responden secara langsung dan atau dengan cara mengadakan wawancara kepada mereka dengan panduan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini bersifat persepsional.

### 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi resmi berbagai sumber. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain diperusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki poll data.<sup>5</sup>

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>6</sup> Populasi (*universe*)

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008),18.

<sup>5</sup>Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta : Alfabeta, 2005), 2.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 274.

merupakan totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti dengan bahan penelitian.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang di sebut sampel.<sup>7</sup>

Penelitian kali ini populasinya adalah karyawan di Koperasi Karyawan Pura Group (KOPKAR) Kudus yang berjumlah 100 responden. Penentu besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Yamane sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi dan

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%

bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel karyawan di Koperasi Karyawan Pura Group (KOPKAR) Kudus adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2} \\ &= \frac{100}{1 + 1,00} \end{aligned}$$

---

<sup>7</sup>August Ferdinand, *Metode Peelitian Manajemen*, (Semarang :BPEF Universitas Diponegoro, 2006), 27.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* , (Bandung :Alfabeta, 2005), 55.

$$= \frac{100}{2,00}$$

$$= 50$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 50 responden.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipejari dan ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Variasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel Komitmen Organisasional

Dari masing –masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor – faktor yang memengaruhi yang dituangkan dalam sebuah kuesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakan.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1.**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi kerja	Motivasi adalah suatu dorongan seseorang tertentu	1. Kebutuhan 2. Promosi jabatan	1. Karyawan mersa termotivasi dengan adanya kebutuhan	<i>Likert</i>

<sup>9</sup>August Ferdinand, *Metode Peelitian Manajemen*, 223.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 227.

	<p>untuk melakukan aktivitas tertentu.<sup>11</sup></p>	<p>3. Pelatihan 4. Pengembangan potensi 5. Pengakuan 6. Tanggung jawab 7. Prestasi kerja</p>	<p>sehari-hari. 2. Karyawan merasa termotivasi dengan adanya pelatihan keterampilan kerja 3. Karyawan merasa termotivasi dengan adanya promosi jabatan yang jelas 4. Karyawan termotivasi adanya pengakuan dari atasan 5. Karyawan merasa termotivasi adanya pengembangan potensi kerja 6. Karyawan merasa termotivasi karena</p>	
--	---	--	---	--

---

<sup>11</sup>Dimas Muhammad Akbar, Kunianto Tjahjono, Rr. Sri Handari, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Proceeding Health Architecture*, Volume 1 Nomor 1, Program Pascasarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, 54.

			<p>memiliki tanggung jawab di organisasi.</p> <p>7. Karyawan merasa termotivasi telah mendapatkan penghargaan atau pujian dari pimpinan.</p>	
Kepuasan kerja	<p>Kepuasan kerja adalah perasaan karyawan terhadap pekerjaannya baik secara keseluruhan maupun terhadap beberapa aspek dalam pekerjaan sebagai hasil pengetahuan dan penilaian karyawan terhadap</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan</li> <li>2. Fasilitas</li> <li>3. Lingkungan kerja</li> <li>4. Gaji</li> <li>5. Pengawasan</li> <li>6. Rekan kerja</li> <li>7. Jaminan kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan merasa puas dengan pekerjaan yang digeluti</li> <li>2. Karyawan merasa puas dengan fasilitas yang disediakan</li> <li>3. Karyawan merasa puas dengan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis</li> <li>4. Karyawan</li> </ol>	<i>Likert</i>

	karyawan. <sup>12</sup>		<p>merasa puas dengan gaji yang sesuai dengan pekerjaan</p> <p>5. Karyawan merasa puas karena pengawannya tidak terlalu ketat</p> <p>6. Karyawan merasa puas dengan rekan kerja yang mau bekerja sama</p> <p>7. Karyawan merasa puas dengan jaminan kerja yang disediakan</p>	
Komitmen Organisasional	Komitmen organisasi jika karyawan yang komit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebanggaan</li> <li>2. Organisasi</li> <li>3. loyalitas kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. karyawan merasa bangga dengan organisasi yang dibangun</li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>12</sup>Eka Mariyanti, *Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus Pada Perawat Rumah Sakit di Kota Padang)*, Jurnal KomtekInfo Volume 1 Nomer 1, fakultas Ilmu Komputer, 2014, 40.

	<p>terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap organisasinya.<sup>13</sup></p>	<p>4. kepercayaan 5. kemauan</p>	<p>untuk mencapai tujuan 2. karyawan merasa ikut memiliki organisasi 3. karyawan merasa mempunyai loyalitas kerja yang tinggi 4. karyawan merasa mempunyai kepercayaan terhadap organisasi 5. karyawan merasa berusaha diatas batas normal untuk mensukseskan perusahaan ditempat saya bekerja 6. karyawan merasa memiliki</p>	
--	---	--------------------------------------	--	--

---

<sup>13</sup>Apriyanti, *Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Pegawai PT. Lintang Sarana Media Malang*, Jurnal Jibeka Volume 10 Nomor 1, Dosen Program Studi Manajemen STIE Dharma Iswara Madiun, (2016), 11.

			kemauan untuk membangu n komitmen yang baik.	
--	--	--	---	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode, diantaranya:

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon anggota mengenai analisis pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional di Koperasi Karyawan Pura Group (Kopkar) Kudus.

### 2. Observasi

Observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tujuan dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada Koperasi Karyawan Pura Group (Kopkar) Kudus untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan membagikan angket pada Koperasi Karyawan Pura Group (Kopkar) Kudus.<sup>14</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 191.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi ke-2*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 136.

Metode ini digunakan untuk memperoleh tentang karyawan di Koperasi Karyawan Pura Group (Kopkar) Kudus. Setelah data terkumpulan dari pengumpulan data, maka perlu segera oleh peneliti. Adapun dalam pekerjaan analisis penelitian ini memerlukan tiga tahap, diantaranya:

- a. Tahap persiapan: kegiatan dalam tahap persiapan ini diantaranya:
  - 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
  - 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa hal instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrument barang kali ada yang terlepas atau subyek)
  - 3) Mengecek macam isian data. Jika dalam instrument termuat sebuah atau beberapa item yang “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut variabel pokok, maka item ini perlu didrop.
- b. Tahap Tabulasi  
G.E.R. Burrounghas mengemukakan bahwa klasifikasi analisis data sebagai berikut :<sup>16</sup>
  - 1) tabulasi data (*the tabulation of data*)
  - 2) penyimpanan data (*the summarizing of data*)
  - 3) analisis data untuk tujuan testing hipotesis
  - 4) analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian  
Maksud tahap ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil.<sup>17</sup>

## G. Teknik Pengujian data

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 278-279.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 281

jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan kolerasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel  $k$  adalah kontruk dengan  $\alpha$  0,05. Apabila nilai hitung  $>$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.<sup>18</sup>

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukurreabilitas menggunakan uji statistic *Croanbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu kontruk atau variabel dikatakan realibel jika nilai *Croanbach Alpha* lebih dari 0,06 ( $\alpha > 0,60$ ).

## 3. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik :

### a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas memiliki saling berkolerasi, maka variabel tersebut tidak berbentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesame variabel bebas sama dengan nol. Untul mendeteksi pada ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah dengan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel

---

<sup>18</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2002), 45.

$\text{variance} < 0,10$  atau sama nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ .<sup>19</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterosdastisitas dapat dilihat pada grafik scatter plot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterosdastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji Heterosdastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterosdastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterosdastisitas.<sup>20</sup>

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan  $t-1$ . Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada *problem autokolerasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian autokolerasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokolerasi

---

<sup>19</sup>Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Informasi*, (Kudus : Media ilmu Press, 2010), 123-125.

<sup>20</sup>M. Moh. Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009),193. .

tingkat satu (*First Order Autokoleration*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji untuk apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dan data distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari kontribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>21</sup>

## H. Analisis Data

### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai *adjusted Rsquare* dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted R square = 1* sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R square = (1-k)(n-k)*. Jika  $k > 1$  maka *adjusted R square* akan bernilai negatif.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Masrukin, *Statistik inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu, 2008),61.

<sup>22</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 83.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = komitmen organisasi

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi variabel independen

$x_1$  = motivasi kerja

$x_2$  = kepuasan kerja

e = standar error<sup>23</sup>

## 3. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing membangun variabel bebas parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>24</sup> Apakah langkah pengujian uji t adalah :

### a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan kinerja karyawan.

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , ada pengaruh bermakna antara masing-masing dependen dengan kinerja karyawan.

### b. Membandingkan nilai $t_{hitung}$ dengan nilai $t_{tabel}$ yang tersedia pada $\alpha$ tentunya misalnya 5%, $df = n$ .

### c. Mengambil keputusan dengan menggunakan kreteris berikut ini:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### d. Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan :

$\alpha < 3$  persen : tidak mampu menolak  $H_0$

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif R dan D*, 275.

<sup>24</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 74.

$\alpha < 3$  persen : menolak  $H_0$

#### 4. Uji F

Digunakan untuk mengetahui sumabngan variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung, menggunakan uji bersama-sama koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = < \neq 0$ , artinya ada pengaruh simultan bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- a. Apabila nilai  $F_{hitung} < \text{prob } \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{hitung} > \text{prob } \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>25</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

---

<sup>25</sup>M. Moh. Sidik Pridana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 187.